

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstrak

Masalah lingkungan hidup menjadi perhatian utama di media sosial, terutama pemanasan global dan dampak industri. Perusahaan harus mengelola limbah dan polusi untuk meningkatkan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Pemerintah Indonesia mendukung tanggung jawab perusahaan, meskipun ada pelanggaran. Penelitian ini menganalisis pengaruh biaya, pengungkapan, audit, dan profitabilitas terhadap kinerja laporan keuangan di sektor pertambangan. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan jenis explanatory research untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Populasi terdiri dari perusahaan minyak dan gas terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, dengan sampel 45 unit analisis dari 9 perusahaan.

Variabel yang diteliti termasuk biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan, dan profitabilitas, yang mempengaruhi kinerja laporan keuangan. Data sekunder didapat dari laporan tahunan, dan analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linear berganda, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan T.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa biaya dan pengungkapan lingkungan tidak memengaruhi kinerja laporan keuangan. Sebaliknya, audit lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan membantu perusahaan mematuhi aturan dan meningkatkan reputasi. Profitabilitas juga berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan sehingga semua faktor secara keseluruhan memengaruhi kinerja laporan keuangan dan biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan dan profitabilitas usaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Pengujian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja laporan keuangan, sementara audit lingkungan dan profitabilitas memiliki pengaruh. Secara keseluruhan, semua variabel berpengaruh bersamaan terhadap kinerja laporan keuangan.

Kata kunci : Biaya lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan, Profitabilitas Usaha dan Kinerja Laporan Keuangan

Abstrack

Environmental issues are a major concern on social media, especially global warming and industrial impacts. Companies must manage waste and pollution to improve sustainability and financial performance. The Indonesian government supports corporate responsibility, despite violations. This study analyzes the influence of costs, disclosures, audits, and profitability on the performance of financial statements in the mining sector this study uses a quantitative method with the type of explanatory research to explain the relationship between variables. The population consists of oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023, with a sample of 45 analytical units from 9 companies.

The variables studied included environmental costs, environmental disclosures, environmental audits, and profitability, which affected the performance of financial statements. Secondary data were obtained from the annual report, and data analysis was carried out using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear analysis, with hypothesis testing using F and T tests.

The results of the analysis show that environmental costs and disclosures do not affect the performance of financial statements, On the contrary, environmental audits have a positive influence on the performance of financial statements helping companies comply with rules and improve reputation. Profitability also affects the performance of financial statements so that all factors as a whole affect the performance of financial statements and environmental costs, environmental disclosure, environmental audits and business profitability simultaneously affect the performance of financial statements Testing shows that environmental costs and environmental disclosures do not affect the performance of financial statements, while environmental audits and profitability have an effect. Overall, all variables have a simultaneous effect on the performance of financial statements.

Keywords: Environmental Costs, Environmental Disclosure, Environmental Audit, Business Profitability and Financial Statement Performance

5.2. Tinjauan Teori

Teori Pemangku Kepentingan yang dinyatakan oleh Edward Freeman pada tahun 1984. Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral untuk mempertimbangkan dan menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, komunitas, dan publik. Teori ini relevan dengan pelaporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik (Brilliandy & Sofia, 2022).

Teori Legitimasi memperhatikan hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dinyatakan oleh Ghazali dan Chariri (2007) dalam (Brilliandy & Sofia, 2022), Bagi organisasi atau perusahaan, legalitas sangat penting karena norma dan nilai sosial membuatnya lebih mudah. penting untuk melakukan analisis tentang perilaku organisasi yang berkaitan dengan lingkungan. Legitimasi sangat penting untuk mempertahankan hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Tanpa legitimasi, perusahaan tidak akan memiliki hubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Ini tidak peduli seberapa baik keuangan perusahaan. Perusahaan harus berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk menunjukkan bahwa operasinya didukung oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan sosial dan audit lingkungan. Biaya lingkungan biasanya terkait dengan fokus pada lingkungan

- **Biaya lingkungan**

Biaya lingkungan dapat memberikan nama baik bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingannya, karena dianggap sebagai investasi jangka panjang. Biaya lingkungan kepada bisnis dapat menjadi tantangan dan mengurangi keuntungan bisnis dalam jangka pendek. Namun, jika dilihat dalam jangka panjang, biaya lingkungan akan berdampak pada peningkatan produktivitas bisnis, perbaikan lingkungan yang berkelanjutan, penghematan energi, meminimalkan kerusakan, memperoleh citra ramah lingkungan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan per saham bisnis. Perusahaan harus menganggarkan biaya lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan.

Studi ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan diperbaiki oleh biaya (Setiadi, 2021), menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menanggung konsekuensi moral untuk menanggung biaya lingkungan untuk mencegah kerusakan. Tentu saja, lingkungan yang tidak percaya pada pengeluaran akan mengurangi laba dan kinerja keuangan bisnis (Dewi & Situmorang, 2021).

- **Pengungkapan lingkungan**

Pengungkapan adalah penyediaan informasi yang diperlukan oleh stakeholder. Ada dua jenis pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan: pengungkapan yang diwajibkan (disclosure mandatory) dan pengungkapan yang dipilih (disclosure voluntarily) (Wirawati *et al.*, 2020). Pengungkapan lingkungan adalah informasi terkait lingkungan yang diungkapkan oleh manajemen dalam berbagai jenis laporan (seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dll.)

- **Audit lingkungan**

Audit adalah tindakan membandingkan fakta atau keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya ada. Tujuan audit adalah untuk memastikan bahwa subjek audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan peraturan, standar, dan praktik yang diakui dan diterima. Audit lingkungan adalah pemeriksaan dampak operasi suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, baik langsung maupun tak langsung (Munadirah *et al.*, 2022).

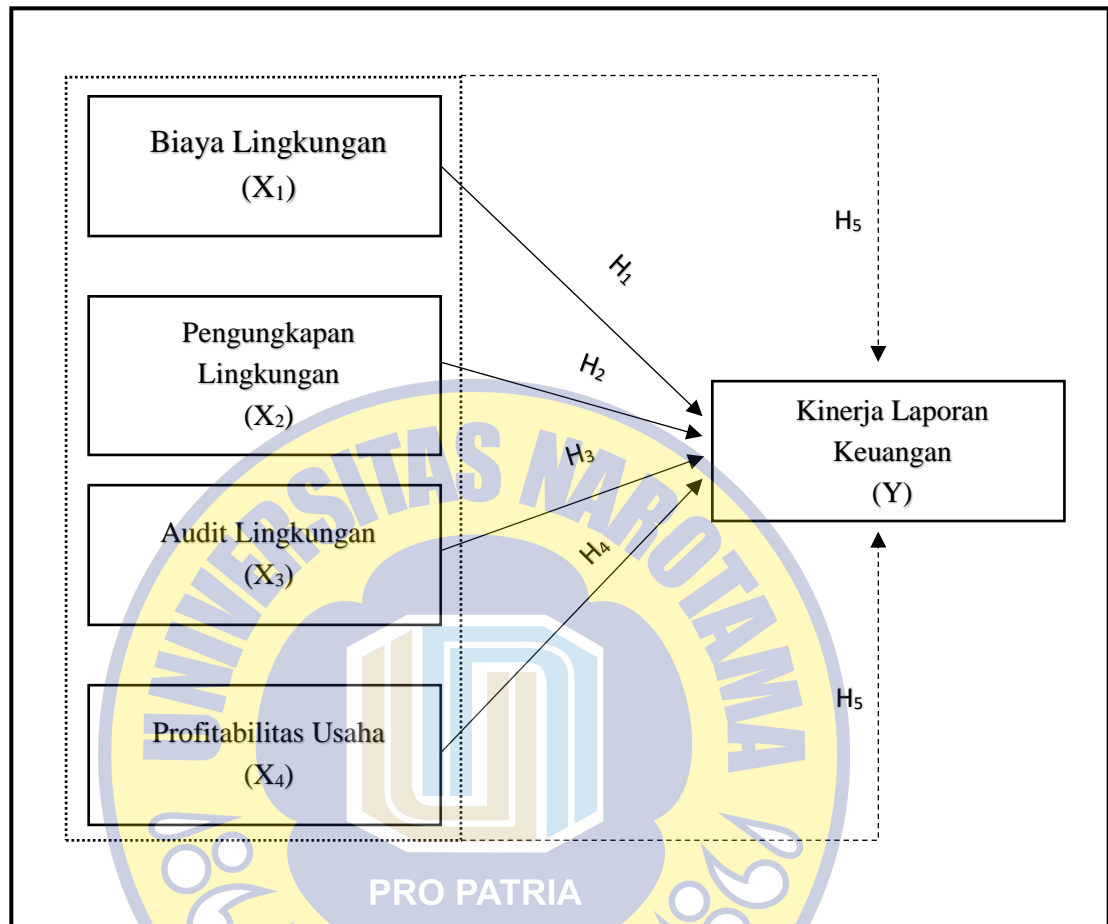
- **Profitabilitas usaha**

Profitabilitas adalah cara untuk mengukur seberapa banyak keuntungan perusahaan dari aktivitas penjualan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang menarik investor untuk menanamkan modal. penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Widiasmara (2019) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada kinerja perusahaan (Asfali, 2019).

- **Kinerja laporan keuangan**

Financial performance dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan. ROA dapat tercermin melalui total aset atau keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam pengelolaannya untuk menghasilkan laba. Dengan dikelolanya sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan yang terangkum dalam laporan tahunan perusahaan, khususnya terkait kegiatan pengelolaan lingkungan yang baik dapat berpotensi membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan juga bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan semakin banyak dilakukannya berbagai kegiatan terkait pengelolaan lingkungan yang baik oleh perusahaan akan cenderung meningkatkan nilai financial performance yang dimiliki perusahaan (Holly *et al.*, 2023).

- **Kerangka berfikir**



Hipotesis

H1: Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

H2: Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

H3: Audit lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

H4: Profitabilitas usaha berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

H5: Biaya lingkungan, Pengungkapan lingkungan, Audit lingkungan dan profitabilitas usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

- Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory Research. Menurut Sugiyono (2013), penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain melalui pengujian hipotesis formal.

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023, Tujuan pemilihan periode waktu 5 tahun terakhir adalah untuk membandingkan keadaan perusahaan pada periode tersebut untuk menyajikan data terkini.

Sampel adalah sebagian dari seluruh anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik tertentu pada saat pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan software IBM SPSS version 30.

5.3. Pembahasan dan temuan

5.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Deviation |
|--------------------------|----|---------|---------|---------|-----------|
| Biaya Lingkungan | 45 | -63,06 | 1062,03 | 42,7803 | 173,79282 |
| Pengungkapan Lingkungan | 45 | 0,0 | 1,0 | 0,462 | 0,3537 |
| Audit Lingkungan | 45 | 0,04 | 0,09 | 0,0617 | 0,01413 |
| Profitabilitas Usaha | 45 | -3,11 | 0,21 | -0,1553 | 0,52107 |
| Kinerja Laporan Keuangan | 45 | -0,73 | 0,06 | -0,0875 | 0,20254 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, Maka dapat dideskripsikan bahwa biaya lingkungan memperoleh hasil nilai terendah sebesar -63,06 dan nilai tertinggi sebesar 1062,03 dengan nilai rata-rata sebesar 42,7803 dan standar deviasi sebesar 173,79282. Untuk variabel Pengungkapan lingkungan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,0 dan nilai tertinggi sebesar 1,0 dengan nilai rata-rata sebesar 0,462 dan standar deviasi sebesar 0,3537. Untuk variabel audit lingkungan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,04 dan nilai tertinggi sebesar 0,09 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0617 dan standar deviasi sebesar 0,01413. Untuk variabel Profitabilitas usaha memperoleh hasil nilai terendah sebesar -3,11 dan hasil nilai tertinggi sebesar 0,21 dengan nilai rata-rata sebesar -0,1553 dan standar deviasi sebesar 0,52107. Untuk variabel kinerja laporan keuangan memperoleh hasil nilai terendah sebesar -0,73 dan nilai tertinggi sebesar 0,06 dengan nilai rata-rata sebesar -0,0875 dan standar deviasi sebesar 0,20254.

5.3.2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

| | | | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N | | | 21 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | | 0,68483769 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | 0,128 |
| | Positive | | 0,076 |
| | Negative | | -0,128 |
| Test Statistic | | | 0,128 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | | .200 ^d |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | | 0,479 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0,466 |
| | | Upper Bound | 0,492 |

Dari hasil tabel 4.2.2.1, Maka dapat disimpulkan Asymp.Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$ (0.05) ($0,200 > 0,05$) maka model regresi pada penelitian ini menghasilkan nilai residual yang terdistribusi secara normal.

- Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

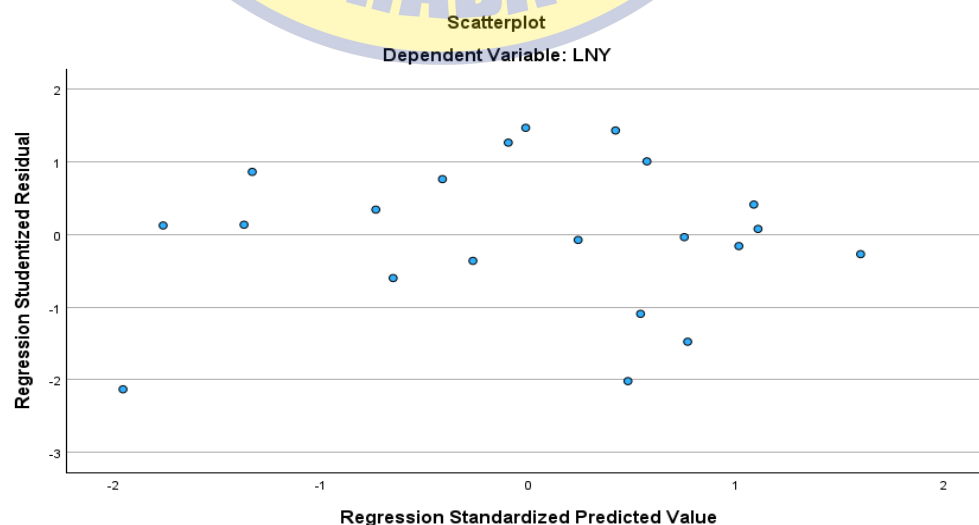
| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | X1 | 0,744 | 1,345 |
| | X2 | 0,236 | 4,241 |
| | X3 | 0,270 | 3,710 |
| | X4 | 0,973 | 1,027 |

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, Maka dapat disimpulkan Bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

hasil uji heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1. diatas diketahui bahwa titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastitas.

5.3.3. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -0,395 | 0,142 | | -2,771 | 0,008 |
| | X1 | 5,363E-05 | 0,000 | 0,046 | 0,367 | 0,716 |
| | X2 | -0,053 | 0,128 | -0,092 | -0,413 | 0,682 |
| | X3 | 5,920 | 2,989 | 0,413 | 1,981 | 0,055 |
| | X4 | 0,233 | 0,043 | 0,600 | 5,470 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Y

Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda sesuai dengan table 4.5. diatas :

$$Y = -0,395 + 5,363 X1 - 0,053 X2 + 5,920 X3 + 0,233$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa :

Konstanta sebesar -0,395 menyatakan bahwa variabel dependen biaya lingkungan, profitabilitas lingkungan, audit lingkungan dan profitabilitas usaha dianggap konstan, maka menunjukkan kinerja laporan keuangan sebesar -0,395, meskipun negative konstanta tetapi tidak memengaruhi hubungan signifikan antar variabel independen dan variabel dependen karna pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang tetap signifikan secara statistik. koefisien regresi biaya lingkungan sebesar 0,363, koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara biaya lingkungan dengan kinerja laporan keuangan. Untuk variabel pengungkapan lingkungan sebesar -0,053, koefisien yang mempunyai arah yang negative artinya ada hubungan tidak searah antar pengungkapan lingkungan dengan

kinerja laporan keuangan. Untuk variabel audit lingkungan sebesar 5,920, Koefisien yang mempunyai arah yang positif artinya ada hubungan searah antar audit lingkungan dengan kinerja laporan keuangan. Untuk variabel profitabilitas usaha sebesar 0,233, koefisien yang mempunyai arah yang positif artinya ada hubungan searah antar profitabilitas usaha dengan kinerja laporan keuangan.

5.4. Uji Hipotesis

5.4.1. Uji F (Simultan)

Hasil uji F (simultan)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 0,960 | 4 | 0,240 | 11,352 | <.001 ^b |
| | Residual | 0,845 | 40 | 0,021 | | |
| | Total | 1,805 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

5.4.2. Uji T (Parsial)

Hasil Uji F (Parsial)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -0,395 | 0,142 | | -2,771 | 0,008 |
| | X1 | 5,363E-05 | 0,000 | 0,046 | 0,367 | 0,716 |
| | X2 | -0,053 | 0,128 | -0,092 | -0,413 | 0,682 |
| | X3 | 5,920 | 2,989 | 0,413 | 1,981 | 0,055 |
| | X4 | 0,233 | 0,043 | 0,600 | 5,470 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Y

5.5. Pembahasan

1. Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,716, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar $0,716 > 0,05$. Dengan demikian biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, terbukti bahwa H1 ditolak. Alasan tidak berpengaruhnya Biaya lingkungan terhadap kinerja laporan keuangan karna sering dianggap sebagai pengeluaran jangka pendek, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau pengelolaan limbah, yang dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan tanpa meningkatkan laba atau kinerja keuangan.

Hasil ini mendukung penelitian dari (Buana & Nuzula, 2017 dalam Komara, (Fristianti, & Novi, 2024) mengungkapkan bahwa biaya lingkungan menunjukkan korelasi negatif yang signifikan dengan *Return on Assets* (ROA),

2. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.8. maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,682, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$. Dengan demikian pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, terbukti bahwa H2 ditolak. Alasannya karna pengungkapan lingkungan berdampak lebih besar pada kinerja keuangan dalam jangka panjang dan kurang berdampak langsung pada kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Hasil ini mendukung penelitian dari (Putri & Regina Jansen Arsjah, 2023) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan karna tidak mampu menarik lebih banyak konsumen untuk meningkatkan kinerja keuangannya karena kurangnya inisiatif atau ketertarikan konsumen untuk mengetahui dan memperhatikan tentang

pengungkapan lingkungan perusahaan sebelum memutuskan membeli produk perusahaan yang bersangkutan.

3. Audit Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.8. maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,055, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,055 < 0,05$. Dengan demikian audit lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, terbukti bahwa H3 diterima. Alasannya karna Audit lingkungan membantu bisnis mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku, mengurangi kemungkinan denda atau sanksi keuangan. Kepatuhan yang baik terhadap peraturan ini dapat meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian dari (Munadirah *et al.*, 2022). Audit lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan karna pemeriksaan dampak operasi suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, baik langsung maupun tak langsung.

4. Profitabilitas usaha berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.8. maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian profitabilitas usaha berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, maka terbukti bahwa H4 diterima. Alasannya karna profitabilitas adalah alat untuk mengetahui seberapa efektif suatu bisnis dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengetahui tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dihasilkan dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

Nugroho dan Widiasmara (2019) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada kinerja perusahaan karna Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modal.

5. Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan dan Profitabilitas usaha Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat disimpulkan nilai signifikansinya sebesar 0,001, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,005) sehingga diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan dan Profitabilitas usaha berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, maka terbukti bahwa H5 diterima. Alasannya karna kinerja keuangan didefinisikan sebagai penetapan standar khusus yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Program lingkungan ini ditampilkan dalam laporan keuangan dan tahunan perusahaan, dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang berdampak pada keunggulan kompetitif dan dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan laba atau penjualan.

5.6. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan mengenai biaya lingkungan, pengungkapan, audit lingkungan dan profitabilitas terhadap kinerja laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari pengujian Uji T menunjukan variabel independen yaitu biaya lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak.
2. Hasil dari pengujian Uji T menunjukan variabel independen yaitu pengungkapan lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak.
3. Hasil dari pengujian Uji T menunjukan variabel independen yaitu audit lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu

kinerja laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima.

4. Hasil dari pengujian Uji T menunjukkan variabel independen yaitu profitabilitas usaha secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini diterima.
5. Hasil dari pengujian Uji F menunjukkan variabel independen yaitu biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan dan profitabilitas usaha secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H5) pada penelitian ini diterima.

5.7. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran dimana bisa membuat perbaikan-perbaikan untuk penelitian selanjutnya maupun saran untuk perusahaan makanan dan minuman:

1. Diharapkan agar perusahaan selalu menjaga reputasi perusahaan terkait dengan kinerja keuangan supaya calon investor bisa selalu percaya pada perusahaan dan bisa menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga perusahaan bisa lebih berkembang untuk melakukan kegiatan operasionalnya.
2. Untuk penelitian berikutnya diharapkan agar dapat memperluas populasi pada penelitiannya dengan menggunakan perusahaan selain minyak dan gas serta menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang belum di gunakan pada penelitian ini.

5.8. Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan untuk penelitian. Penulis berharap meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, tidak

mengurangi manfaat dari penelitian ini. Berikut ada beberapa keterbatasan yaitu:

1. Fokus penelitian ini hanya mengambil beberapa variabel yaitu biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, audit lingkungan dan profitabilitas usaha.
2. Objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Periode penelitian terbatas, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup periode tertentu.

